

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai dampak *Parent child relationship quality* terhadap kemampuan interaksi sosial anak autisme di SLBN Pangeran Cakrabuana ditarik kesimpulan bahwasannya :

1. Berdasarkan dua aspek yang ada pada interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi menunjukkan bahwa dalam segi kontak sosial anak autisme mampu untuk menerima kontak sosial namun tidak dapat secara sadar merespon kontak fisik dan tidak mampu memulai kontak sosial dengan individu lain, harus diberikan arahan terlebih dahulu. Begitu pula dengan komunikasinya yang juga terbatas, kemampuan berbicara verbalnya tidak dapat pengucapan secara jelas, sehingga anak autisme lebih cenderung berkomunikasi secara non-verbal, bentuk komunikasinya menggunakan media benda ataupun isyarat tangisan.
2. Terdampak 2 aspek dalam *Parent child relationship quality* yaitu kedekatan dan konflik. Figur lekat secara suportif mendampingi anak autisme baik dalam lingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah. Relasi yang berkualitas membantu anak untuk mampu berkembang dan meninkakan hambatan yang dimilikinya. Meskipun kerap kali anak autisme tidak mampu mengontrol emosinya dan ketidak mampuan dalam menyampaikan maksudnya namun konflik yang tercipta mampu diatasi oleh orang tua.
3. Dampak *parent child relationship quality* terhadap kemampuan interaksi sosial anak autisme. Terdapat 2 aspek ketika ingin mengetahui dampak *parent child relationship quality* terhadap kemampuan interaksi sosial, yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kedekatan yan terjalin memberikan pengaruh positif pada kemampuan anak dalam melakukan kontak sosial begitu juga dalam komunikasinya. Anak mampu menerima kontak sosial seperti bersalaman dan berpelukan. Lalu, dalam berkomunikasi anak belum mampu menciptakan komunikasi secara dua arah, merespon dengan verbal, dan tidak

mampu menunjukkan atau merespon komunikasi non-verbal seperti bertatap mata, tersenyum dan lainnya.

4. Pendampingan sebagai strategi utama untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak. Strategi ini melibatkan pendampingan langsung di berbagai situasi, penggunaan bahasa sederhana, mengikuti arahan guru atau terapis, serta pelatihan berulang dalam aktivitas sehari-hari. Kedua subjek penelitian, yaitu orang tua dari anak MR dan wali dari anak MAS, menunjukkan pendekatan yang serupa, seperti mengenalkan anak kepada lingkungan sosial, melatih keterampilan dasar (misalnya makan sendiri), dan membiasakan interaksi dengan orang lain. Strategi ini terbukti membantu anak menjadi lebih berani dalam melakukan kontak sosial dan lebih mandiri dalam menjalani aktivitas harian.

B. Saran

Sebagai akhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilakukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang tua

Saran untuk orang tua sebagai figure lekat bagi anak khususnya untuk anak autisme harus mampu memberikan dukungan emosional secara utuh pada anak seperti memberikan perhatian, kasih sayang dan komunikasi efektif yang dilakukan secara konsisten. Sehingga hambatan dalam kemampuan interaksi sosial anak mampu meningkat dengan dukungan yang cukup.

2. Bagi anggota keluarga

Saran untuk anggota keluarga menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan sosial anak sehingga anak mendapatkan pelatihan dalam keluarga secara optimal serta menerapkan rutinitas yang jelas agar anak merasa lebih nyaman dalam berinteraksi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap pada peneliti selanjutnya agar dapat mengeksplorasi topik ini baik berdasarkan metode, variasi subjek dan dalam pemberian intervensi yang dapat membantu dalam meningkatkan hambatan

anak-anak berkebutuhan khusus. Peneliti juga mengakui penelitian ini masih belum dapat dikatakan sempurna dan diharapkan pembaca untuk memberi saran pada penelitian yang akan dilaksanakan sebagai referensi baru.

